TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1811

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN FILM ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Wedi Ramadhani[1], Otang Kurniaman[2], Intan Kartika Sari[3]
Universitas Riau
wedi.ramadhani2564@student.unri.ac.id

Abstract

This study aims to ascertain how the Cooperative Learning Model Type Think Pair Share Assisted Animation Film influences the narrative writing skills of fifth grade elementary school students. In this study using the type of researchquasi experimental design. Data analysis techniques include descriptive data analysis techniques and inferential statistical analysis. Based on the resultspretest research found that the average students' narrative writing skills were experimental class 61,3 However, when they took the research posttest, after being treated with the Type Cooperative learning modelThink Pair Share Animated Film Assisted, flat Their average narrative writing skills increased by 82.5. Based on the results of the t test, a significance value of 0.000 is obtained, which means 0.000 <0.05, then ha is accepted and ho is rejected, meaning that the type of cooperative learning modelthink pair share assisted animation film has an effect on the narrative writing skills of class v students at SDN 188 Pekanbaru

Keywords *: Narrative Skills, Think Pair Share Cooperative Learning Model, Animated Film*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Film Animasi mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain. Teknik analisis data meliputi teknik analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian pretest diketahui bahwa rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelas eksperimen sebesar 61,3 Namun pada saat mengikuti penelitian posttest, setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Animated Film Assisted, rata-rata keterampilan menulis narasi mereka meningkat sebesar 82,5. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05 maka ha diterima dan ho ditolak artinya model pembelajaran kooperatif tipe film animasi berbantuan think pair share berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru

Kata Kunci : Keterampilan Narasi, Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share, Film Animasi

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menurut Astuti & Mustadi (2014) Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diinstruksikan untuk berkomunikasi dalam bahasa tulis. Tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa dapat mengungkapkan pendapatnya secara tertulis dengan susunan kata dan struktur yang benar sesuai dengan konteks sehingga dapat mengungkapkan pikirannya secara konsisten.

Menurut Siddiq dalam Saputra & Sudrajat, (2022) Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa, beserta keterampilan menyimak (listening), keterampilan berbicara, dan kemampuan membaca. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa lainnya adalah menulis. Menurut Lastaria dkk, (2022) Keterampilan menulis itu produktif tentunya. Mengingat bahwa menulis lebih dari sekedar menyalin kata dan kalimat serta mengungkapkan pikiran dan gagasan dalam suatu susunan tulisan yang jelas, logis, sistematis yang mudah dipahami oleh pembaca, maka keterampilan ini dianggap menempati hirarki yang paling sulit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan lainnya. kemampuan bahasa.

Menurut Bakry & Alsamadani (2015), dalam Nengsih dkk,(2023) Menulis adalah kegiatan yang sangat signifikan, karena membantu menumbuhkan pertumbuhan sosial, kreativitas siswa, dan kemampuan berpikir kritis. Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas dan menarik, pada dasarnya seseorang harus berpikir lebih abstrak dan lebih kreatif. Manfaat menulis, menurut Muhammad Yunus dan Suparno (2008) dalam Nengsih dkk,(2023). Manfaat menulis antara lain peningkatan kecerdasan serta pengembangan inisiatif dan kreativitas. Dorong kemauan, keberanian, dan kapasitas untuk mengumpulkan pengetahuan.

Menurut Susanto (2013) dalam Krismasari Dewi dkk., (2019) Menulis adalah kemampuan seseorang (individu) untuk menyampaikan gagasan melalui karya tulis. Kemampuan menulis di sekolah dasar dipisahkan menjadi tingkat awal dan lanjutan. Melalui menjiplak, menebalkan, meniru, melengkapi, menyalin, dan menyimpulkan cerita, latihan menulis menekankan dasar-dasar menulis. Kemampuan menulis lanjutan difokuskan pada penggunaan kata-kata untuk menyampaikan ide, emosi, dan pengetahuan melalui diskusi,

arahan, dan narasi. Antusiasme siswa dalam menulis di kelas bahasa Indonesia rendah di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah bahwa pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar belum mendorong siswa untuk memperoleh kemampuan menulis untuk berkomunikasi karena fokusnya lebih pada pengajaran bahasa sebagai ilmu daripada sebagai alat komunikasi. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya pembelajaran bahasa Indonesia di SD selama ini, belum mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis untuk berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi. Siswa hafal bagaimana cara membuat karya tulis, tetapi ketika harus menulis mereka bingung dari mana harus memulai. Selain itu,banyak siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis menyita pemikiran mereka dan minat siswa kurang terhadap pembelajaran menulis terutama dalam menulis deskripsi. Hal inilah yang menjadikan siswa kurang melatih keterampilan dalam menulis deskripsi. Untuk mencapai tujuan mengembangkan keterampilan menulis, diperlukan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran tersebut akan melatih imajinasi siswa untuk menuangkan kedalam sebuah tulisan. Sesuai dengan pendapat Susanto (2013) dalam Krismasari Dewi dkk., (2019)dinyatakan "keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide tau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Setelah melakukan observasi awal SDN 188 Pekanbaru, peneliti menemukan permasalahan tentang kurangnya keterampilan menulis bagi siswa sekolah dasar. Siswa masih kesulitan menulis narasi secara beruntun sesuai dengan urutan kejadian. Fakta yang menyebabkan rendahnya keterampilan tersebut adalah siswa masih kesulitan dalam menulis wacana sesuai dengan karakteristik menulis deskripsi. Penggunaaan model pembelajaran yang inovatif masih belum optimal, sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan hasil yang dicapai maksimal.

Dimyati dan Mudjiyono (2002) dalam Sari, (2017) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi prestasi belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan

mernpergunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan.

Menurut Aris, (2014) dalam Suantara dkk, (2019) *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain dengan intruksi dari guru. Model pembelajaran think pair share memperkenalkan ide waktu berpikir atau waktu tuggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon dan memproses pertanyaan. Pembelajaran *Kooperatif Model Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani memberi pendapat dan menghargai pendapat teman. Think pair share memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Think pair share memiliki prosedur yang memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Menurut Hidayati & Kamaludin, (2021)Teknik think-pair-share merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis kooperatif. Teknik ini memberi taruna kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Optimalisasi partisipasi dari taruna merupakan keunggulan dari teknik think-pair-share. Taruna selain mengeluarkan kemampuan individu juga mengembangkan kemampuannya bekerja sama dalam kelompoknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teknik think-pair-share mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi, sehingga karya-karya yang dihasilkan pun lebih berkualitas dan kreatif. Teknik think-pair-share berpengaruh terhadap kemampuan pengembangan kualitas penulisan eksposisi yang ditulis taruna

Menurut Sehana dan Hanfiah (2009) dalam Betaria Sonata (2017) bahwa langkah-langkah yang akan digunakan untuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
3. Siswa membuat pasangan dengan temannya (kelompok 2 orang), untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota pasangan ditentukan oleh guru.

4. Guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
6. Guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penuh.

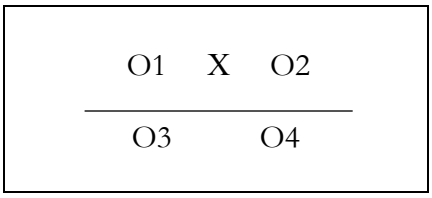
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Dimana model ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang memberi siswa waktu berpikir, berbicara, dan merespon satu sama lain. Media yang tepat untuk dipadukan dengan model pembelajaran ini adalah media film animasi. Film animasi merupakan media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan penceritaan film animasi dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis narasi selain itu film animasi diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis narasi, film animasi juga mempermudah siswa dalam menceritakan peristiwa yang terjadi di film tersebut dalam bentuk sebuah narasi yang baik dan juga siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam menulis narasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu jenis *Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian *Non Equivalent Control Group Design* penelitian yang melibatkan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan film animasi terhadap keterampilan menulis narasi kelas v SDN 188 Pekanbaru

Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan siswa kelas VA dan VB berjumlah 44 orang, dimana kelas VA berjumlah 22 orang dan kelas VB 22 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu: Kelas eksperimen, kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share berbantuan film animasi. Kelas Eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VB. Kelas kontrol, yaitu kelas siswa yang mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia secara konvensional. Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas VA. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu berupa tes, studi dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis narasi .Teknik analisis data berupa analisis data deskriptif dan inferensial berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.



Gambar 1 Desain Penelitian

O1 : Pre-test kelompok eksperimen
O2 : post-test kelompok eksperimen
O3 : pre-test kelompok kontrol
O4 : Post-test kelompok kontrol
X : Pemberian perlakuan (treatmen)

Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas V SD Negeri 188 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan siswa kelas VA dan VB berjumlah 44 orang, dimana kelas VA berjumlah 22 orang dan kelas VB 22 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu: Kelas eksperimen, kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share berbantuan film animasi. Kelas Eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VB. Kelas kontrol, yaitu kelas siswa yang mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia secara konvensional. Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas VA. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 188 Pekanbaru 2022/2023 pada bulan februari – maret 2023. Sampel yang digunakan siswa kelas VA dan VB berjumlah 44 orang, dimana kelas VA berjumlah 22 orang dan kelas VB 22 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu: Kelas eksperimen, kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share berbantuan film animasi. Kelas Eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VB. Kelas kontrol, yaitu kelas siswa yang mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia secara konvensionalMetode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *post-test* keterampilan menulis

narasi siswa. Instrumen penelitian merupakan instrumen tes untuk menilai keterampilan menuilis narasi siswa.

Tabel 1. Instumen Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Kompetensi Dasar	Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa,dan bagaimana 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	Isi Gagasan	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	4	Sangat Baik
		2. Isi cerita cukup menarik mudahdipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan	3	Baik
		3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan/topikpermasalahan.	2	Cukup
		4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/topik permasalahan.	1	Kurang
	Organisasi Isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengadung unsur-unsur intrisik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar seting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	4	Sangat Baik
		2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur- unsur intrisik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar seting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	3	Baik
		3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	2	Cukup
		4. Gagasan tidak terorganisir, ururtan tidak logis, dan hanya mengandung beberap unsur intrinsik.	1	Kurang
	Gaya Bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	4	Sangat Baik

		2. Tata bahasa sesuai, ada beberapa kekurangan pemakaian pola yang tidaksesuai	3	Baik
		3. Gaya bahasa sedikit tidak nyambung dan banyak kekurangan .	2	Cukup
		4. Gaya bahasa tidak nyambung dan ditemukan banyak kekurangan.	1	Kurang
	Pemilihan Struktur Kosa Kata	1. Pemilihan terkait kata-kata banyak, penyampaiannya sesusai.	4	Sangat Baik
		2. Pemilihan terkait kata-kata terb sesuai, penyusunannn nan kata-ka	3	Baik
		3. Pemilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	2	Cukup
		4. Pemilihan kata asal-asalan, ungka tidak sesuai	1	Kurang
	Ejaan	1. Ejaan sesuai	4	Sangat Baik
		2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	3	Baik
		3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan	2	Cukup
		4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dantidak sesuai aturan	1	Kurang

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dengan langkah-langkah untuk menemukan nilai rata-rata dan persentase dari nilai rata-rata (Sugiyono, 2015).

Tabel 2. Pedoman Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Nilai	Kategori
0-29	Sangat rendah
30-49	Rendah
50-69	Cukup
70-89	Baik

90-100	Sangat baik

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2019.Tata Kelola Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran.

HASIL

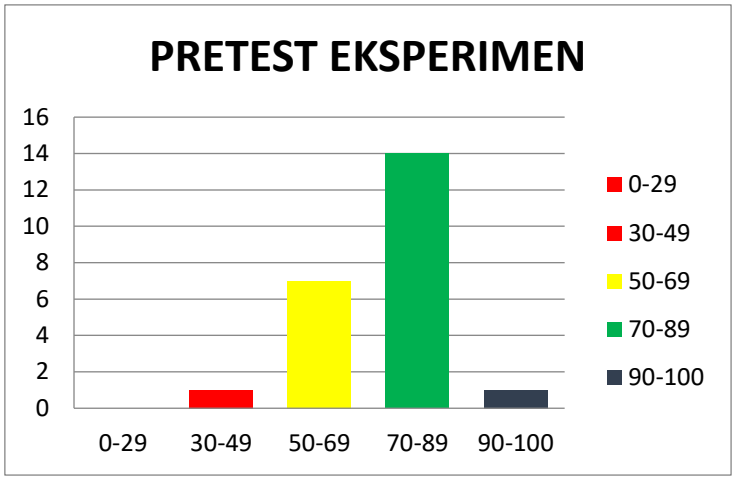
Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Tes awal (*pretest*) adalah tes yang diberikan sebelum memasuki materi pembelajaran pada penelitian ini. Materi yang digunakan pada *pretest* ini adalah menulis teks narasi dengan tema"Sejarah masuknya penjajahan diindonesia" dimana pada pelaksaannya siswa menulis teks narasi dilakukan sebelum adanya tindakan atau perlakukan yang diberikan. Berikut adalah hasil disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase nilai *pretest* keterampilan menulis kelas eksperimen siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru.

Tabel 3.Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru

No	Nilai	F	Persentase	Kategori
1	0-29	-	-	-
2	30-49	2	4,50%	Rendah
3	50-69	15	68,20%	Cukup
4	70-89	6	27,30%	Baik
5	90-100	-	-	Sangat Baik
Jumlah		**22**	**100%**	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui ada 2 siswa yang mendapatkan nilai kategori rendah (30-49) dengan persentase 4,50%. 15 siswa yang mendapat nilai kategori cukup (55-69) dengan persentase 68,20 %, siswa 6 orang yang mendapat nilai kategori baik (70-89) dengan persentase 27,30%, Berikut hasil keterampilan menulis narasi siswa pada *pretest* disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Kelas Eksperimen Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru

Berdasarkan Gambar di atas, nilai tertinggi keterampilan menulis siswa pada *pretest* berada pada kategori cukup (50 -69) dengan persentase tertinggi 68,20%.

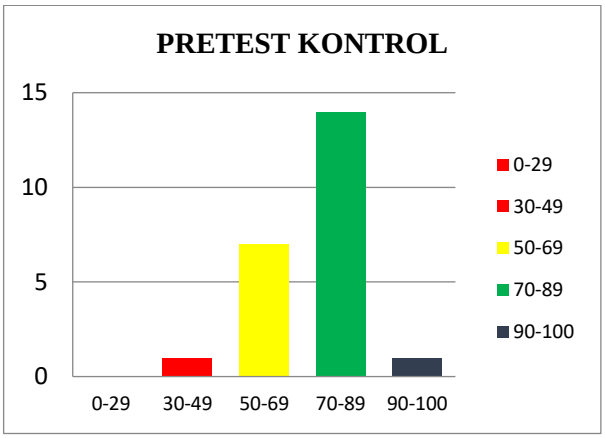
Hasil Pretest Kelas Kontrol

Tes awal (*pretest*) adalah tes yang diberikan sebelum memasuki materi pembelajaran pada. Materi yang digunakan pada *pretest* ini adalah menulis teks narasi dengan tema "Sejarah masuknya penjajahan diindonesia" dimana pada pelaksaannya siswa kelas kontrol menulis teks narasi hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis teks narasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dari instrument tes berupa hasil *pretest* keterampilan menulis siswa yang diolah dan dianalisis peneliti sehingga dapat mengetahui nilai yang diperoleh siswa dari tes yang dikerjakanny.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru

No	Nilai	F	Persentase	Kategori
1	0-29	-	-	-
2	30-49	2	9,10%	Rendah
3	50-69	15	68,20%	Cukup
4	70-89	5	22,70%	Baik
5	90-100	-	-	Sangat Baik
Jumlah		**22**	**100%**	

Dari tabel di atas diperoleh hasil nilai *pretest* keterampilan menulis narasi di kelas kontrol siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru yaitu sebesar 9,10% termasuk kategori rendah, 68,20% termasuk kategori cukup dan 22,70% termasuk kedalam kategori baik. Data hasil *pretest* keterampilan menulis narai siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru ditunjukkan pada bagian di bawah ini dalam bentuk diagram batang



Gambar 3. Diagram Batang Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Kontrol Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru

Berdasarkan tabel dan gambar hasil *pretest* keterampilan menulis siswa kelas eksperimen diperoleh nilai terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 70 . Hasil keterampilan siswa sangat beranekaragam, hal ini juga berhubungan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pada hasil *pretest* keterampilan menulis narasi masih ada siswa yang termasuk kedalam kedalam kategori rendah sebesar 9,10% sebanyak 2 orang siswa, kategori cukup sebesar 68,20% sebanyak 15 orang siswa dan kategori baik sebesar 22,70% sebanyak 5 orang siswa.

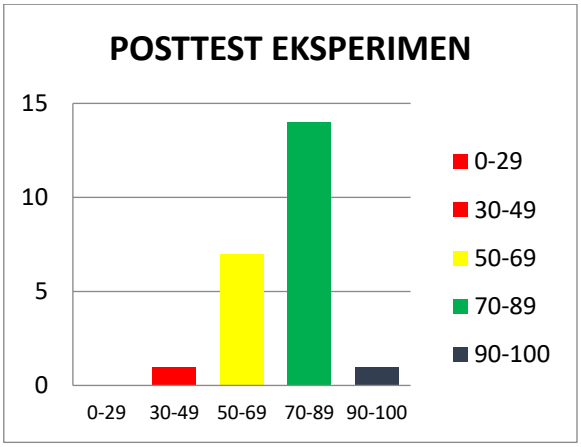
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang diberikan setelah diberikan perlakuan pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis narasi. Pada pelaksanaan *posttest* pembelajaran telah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Film Animasi dengan tema proses kedatangan jepang". dimana pada pelaksaannya siswa kelas eksperimen menulis teks narasi hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam keterampilan menulis teks narasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dari instrument tes berupa hasil *Posttest* keterampilan menulis siswa yang diolah dan dianalisis peneliti sehingga dapat mengetahui nilai yang diperoleh siswa dari tes yang dikerjakannya.

Tabel 5.Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen Keterampilan Menulis Narasi Kelas V SDN 188 Pekanbaru

No	Nilai	F	Persentase	Kategori
1	0-29	-	-	Sangat rendah
2	30-49	-	-	Rendah
3	50-69	1	4,50%	Cukup
4	70-89	10	45,50%	Baik
5	90-100	11	50,00%	Sangat Baik
Jumlah		**22**	**100%**	

Dari tabel di atas diperoleh hasil keterampilan menulis siswa kelas V mengalami peningkatan, dapat dilihat siswa memperoleh nilai kategori cukup sebesar 4,50%, kategori baik sebesar 45,50 % dan kategori sangat baik sebesar 50,00 %. Nilai*posttest* keterampilan menulis siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru disajikandalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Kelas Eksperimen Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diperoleh hasil nilai *posttest* keterampilan siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 90. Pada hasil *posttest* siswa dengan kategori cukup sebesar 4,50% sebanyak 1 orang siswa, kategori baik sebesar 45,59% sebanyak 10 orang siswa dan kategori sangat baik sebesar 50,00% sebanyak 11 orang siswa.

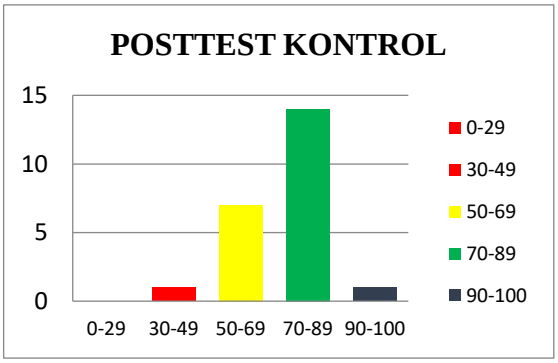
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang diberikan setelah diberikan perlakuan pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis narasi. Pada pelaksanaan *posttest* pembelajaran menunakan model pembelajaran konvesional materi yaitu proses kedatanan jepang keindonesia, dimana pada pelaksaannya siswa kelas kontrol menulis teks narasi hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam keterampilan menulis teks narasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dari instrument tes berupa hasil *Posttest* keterampilan menulis siswa yang diolah dan dianalisis peneliti sehingga dapat mengetahui nilai yang diperoleh siswa dari tes yang dikerjakannya.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Posttest* Kelas kontrol Keterampilan Menulis Narasi Kelas V SDN 188 Pekanbaru

No	Nilai	F	Persentase	Kategori
1	0-29	-	-	Sangat rendah
2	30-49	1	4,54%	Rendah
3	50-69	7	31,81%	Cukup
4	70-89	14	63,64%	Baik
5	90-100	1	4,50%	Sangat Baik
Jumlah		**22**	**100%**	

Dari tabel di atas diperoleh hasil keterampilan menulis siswa kelas V mengalami peningkatan, dapat dilihat siswa memperoleh nilai kategori rendah sebesar 4,54% ,kategori cukup sebesar 31,81%, kategori baik sebesar 63,64 % dan kategori sangat baik sebesar 4,50 %. Nilai *posttest* keterampilan menulis siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru disajikandalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7.Diagram Batang Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Kelas Kontrol Siswa V SDN 188 Pekanbaru

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diperoleh hasil nilai *posttest* keterampilan siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru dengan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 90. Pada hasil *posttest* siswa dengan kategori cukup sebesar 27,30% sebanyak 6 orang siswa, kategori baik sebesar 68,20% sebanyak 15 orang siswa dan kategori sangat baik sebesar 4,50% sebanyak 1 orang siswa. Perbandingan Nilai Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru .

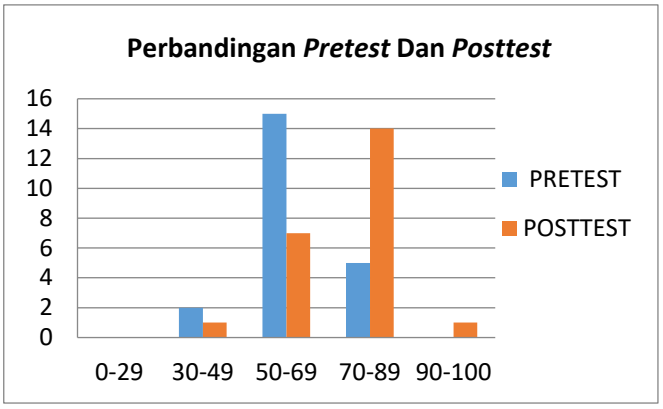
Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berikut adalah hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi kelas eksperimen:

Tabel 7. Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Kelas Eksperimen

NILAI	F		PRESENTASE	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
0-29	-	-	-	-
30-49	1		4,50%	- %
50-69	15	1	68,20%	4,50%
70-89	6	10	27,30%	45,50%
90-100	0	11	-	50,00%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, berikut perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru yang disajikan dalam bentuk diagram batang



Gambar 8. Perbandingan Nilai *Posttest* Dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat perbedaan atau perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru Siswa yang memperoleh nilai rendah (30-49) pada saat *pretest* yaitu sebanyak 1 orang sedangkan pada saat *posttest* yaitu sebanyak 0 orang. Dalam kategori cukup (50-69) pada saat *pretest* yaitu sebanyak 15 orang siswa dan pada saat *posttest* juga sebanyak 1 orang siswa. Dalam kategori baik (70-89) pada saat *pretest* sebanyak 6 orang sedangkan pada saat *posttest* yaitu sebanyak 10 orang. Pada saat *pretest* tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik (90-100), namun pada saat *posttest* terdapat 11 siswa yang memperolehnya.

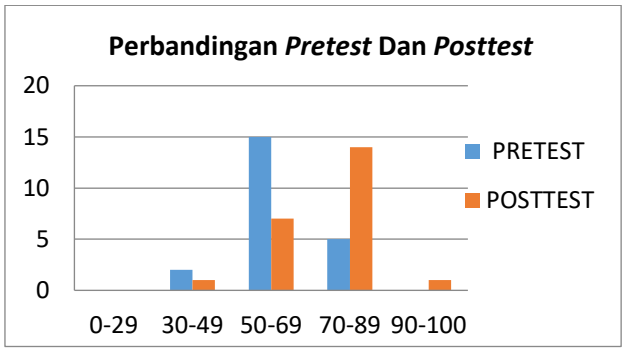
Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest* Kelas kontrol

Berikut adalah hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi kelas kontrol:

Tabel 8.Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Kelas Kontrol

NILAI	F		PRESENTASE	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
0-29	-	-	-	-
30-49	2	1	9,10%	4,54%
50-69	15	7	68,20%	31,81%
70-89	5	14	22,70%	63,64%
90-100	0	1	-	4,50%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, berikut perbendaan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru yang disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 9. Perbandingan Nilai *Posttest* Dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat perbedaan atau perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru Siswa yang memperoleh nilai rendah (30-49) pada saat *pretest* yaitu sebanyak 2 orang sedangkan pada saat *posttest* yaitu sebanyak 1 orang. Dalam kategori cukup (50-69) pada saat *pretest* yaitu sebanyak 15 orang siswa dan pada saat *posttest* juga sebanyak 7 orang siswa. Dalam kategori baik (70-89) pada saat *pretest* sebanyak 5 orang sedangkan pada saat *posttest* yaitu sebanyak 14 orang. Pada saat *pretest* tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik (90-100), namun pada saat posttest terdapat 1 siswa yang memperolehnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data penelitian membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Film Animasi berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V ,Terlihat dalam proses pembelajaran siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi karena mereka tertarik pada film yang ditayangkan. Saat video diputar, siswa bisa langsung menyimak cerita yang ditampilkan sehingga mereka memahami isi cerita pada video tersebut. Kemudian dengan sajian peristiwa secara berurutan akan mampu menstimulus siswa dalam membuat tulisan narasi dengan urutan cerita yang jelas. Perbedaan dengan pembelajaran secara konvensional yaitu keterampilan menulis narasi siswa disebabkan oleh beberapa hal model pembelajaran dan media film animasi yang dilaksananakan dan film yang disajikan pada saat

proses pembelajaran, dengan menggunakan film animasi akan meningkatkan indera penglihatan dan pendengaran siswa secaea bersamaan pada proses pembelajaran dan secara bersamaan mengunakan model pembelajaran siswa lebih maksimal menerima informasi atau materi yan disampaikan guru kepada siswa Dengan demikian tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan media film lebih tinggi apabila dibandingkan dengan media cetak yang hanya mengaktifkan satu panca indera siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yanuarita Widi Astuti yang menyatakan bahwa Media film animasi dapat menumbuh kan motivasi siswa dalam menulis karangan narasi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan media ini, yaitu suasana kelas menjadi lebih ramai karena adanya diskusi kelompok terkait dengan hasil tulisan siswa dalam kelompok. Untuk itu, guru diharapkan aktif untuk mengontrol kegiatan diskusi dari kelompok satu ke kelompok yang lain agar diskusi benarbenar terfokus. Dengan memperhatikan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan media film animasi mampu membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diiinginkan, akan tetapi, pengggunaan media ini perlu disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan. Penggunaan teknik ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan menulis karangan narasi agar siswa tidak jenuh, meningkatkan perhatian, keaktifan, dan motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam menulis karangan narasi sehingga akan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Media film animasi ini telah teruji berpengaruh untuk meninmgkatkan keterampilan menulis narasi siswa.(Astuti & Mustadi, 2014)

Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Narasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan film animasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan film animasi, diantaranya membentuk pola pikir siswa untuk berpikir runtun dan mengembangkan ide menjadi karangan narasi, memahami konsep kerja sama, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif,

dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan menulis narasi terampil dilihat dari isi gagasan,organisasi isi,gaya bahasa, pemilihan struktur kosa kata, ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, *2*(2), 250. https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723

Betaria Sonata. (2017). Artikel Ilmiah Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas IV C SD Negeri No 55/1 Sridadi. *FKIP Universitas Jambi*, *55*, 1–15.

Hidayati, F., & Kamaludin, K. (2021). Analisis Pengaruh Teknik Think Pair Share dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi pada Taruna Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, *7*(2), 463. https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3168

Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, *3*(4), 278. https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364

Lastaria, L., Arnisyah, S., & Astuti, A. D. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat pada Guru Bahasa Indonesia SMA Sekalimantan Tengah. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 123. https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.971

Nengsih, R. D., Hamsiah, A., & Muhammadiah, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru The Effect Of Using The Radec Learning Model To Improve Concept Mastery And Ability To Write Exp*. *3*(2), 146–149. https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2637

Saputra, A. A., & Sudrajat, Y. (2022). *Peningkatan keterampilan menulis melalui media youtube*. *1*(1), 1–4.

Sari, M. P. (2017). Pengembangan Buku Ajar Subtema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku Melalui Strategi PQ4R dengan Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD. *JTIEE (Jpurnal of Teaching in Elementary Education)*, *1*(1), 1–20. http://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/265

Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 473. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21783

Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.